

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan, Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasional suatu perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang berada di dalam maupun di luar perusahaan (Jumingan, 2009:1). Persaingan perusahaan makanan dan minuman di era ini semakin ketat hingga melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menganalisa kinerja keuangan dari berbagai rasio.

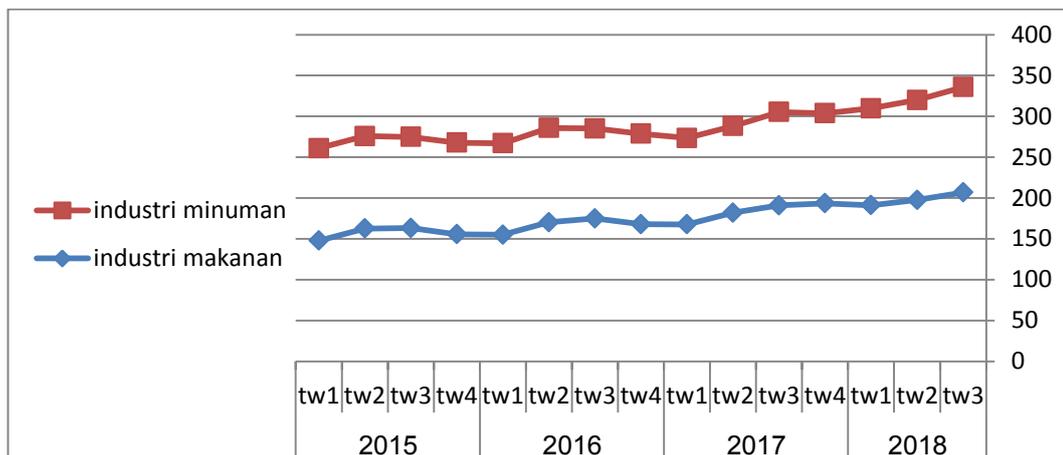
Sebuah perusahaan mendapatkan keuntungan dari hasil aktivitas penjualannya. Sehingga perusahaan perlu memaksimalkan hasil penjualan bersihnya. Untuk mendapatkan penjualan bersih, maka perusahaan harus memanfaatkan aset perusahaan secara baik dengan memaksimalkan perputaran aset perusahaan. Hal ini dapat diungkapkan dalam rasio aktivitas, salah satunya adalah *Total Asset Turnover* (TATO). TATO adalah rasio untuk mengukur aktivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih. Artinya semakin besar rasio ini menunjukkan kinerja yang baik karena perusahaan dapat memanfaatkan aktivitya dengan baik. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset.

Hal yang penting dalam sebuah perusahaan adalah modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dari hari ke hari misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai, serta biaya lainnya, setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja (Jumingan, 2009:66). Seringkali jika modal sendiri tidak dapat mencukupi kebutuhan operasional perusahaan, maka hutang menjadi pilihan perusahaan karena sifatnya yang mudah diadakan. Namun, jika semakin banyak hutang yang diadakan mengindikasikan struktur modal yang tidak baik dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban. Oleh karena itu perlu adanya rasio solvabilitas yaitu *Debt Ratio* (DR). Rasio ini menghitung seberapa jauh dana di sediakan oleh kreditur (Mamduh, M.Hanafi, dan Abdul Halim, 2016:79).

Untuk mengukur laba perusahaan dibutuhkan rasio profitabilitas, salah satunya adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). *Return On Equity* (ROE) dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri (Jumingan, 2009:245). Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin tinggi pula penghasilan yang akan diterima oleh pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah sektor perusahaan yang berkembang sangat pesat. Permintaan akan makanan dan minuman akan selalu ada dan akan terus dibutuhkan karena termasuk kebutuhan pokok. Oleh karena itu perusahaan makanan

dan minuman akan dapat bertahan dalam keadaan perekonomian negara yang seperti apapun. Berikut adalah data indeks produksi industri besar dan sedang menurut kode industri 2 digit :



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.1

Grafik Indeks Produksi Industri Besar dan Sedang Menurut Kode Industri 2 Digit

Grafik di atas menunjukkan fluktuasi indeks produksi dari perusahaan makanan dan minuman. Dari grafik di atas produksi industri makanan dan minuman lebih dominan terus meningkat. Jumlah produksi yang terus meningkat menunjukkan bahwa perusahaan perlu untuk menciptakan penjualan yang tinggi agar seluruh produk dapat terjual. Sehingga perusahaan harus memanfaatkan asetnya sebaik mungkin agar dapat menciptakan penjualan yang tinggi. Jika aktivitas penjualan terus meningkat, maka dapat berpengaruh pula terhadap profit yang didapatkan oleh perusahaan. Saat memproduksi dalam jumlah besar, perusahaan membutuhkan modal yang besar pula. Jika modal sendiri tidak dapat membiayai kegiatan produksi, maka perusahaan memilih untuk mengadakan hutang. Namun, hutang dalam jumlah besar juga dapat

mempengaruhi profit yang akan diterima perusahaan, karena perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar hutang.

Return On Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber dananya dan biasanya disebut juga dengan *Return On Investment* (Lyn M.Fraser dan Aileen Omiston, 2008:238). Artinya ROA mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan seluruh aset yang dimilikinya. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. ROA digunakan sebagai variabel intervening untuk memediasi variabel eksogen dan endogen. Karena variabel eksogen dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap variabel endogen. Sehingga kita perlu untuk mengetahui apa saja strategi perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan penelitian Atiqotul Maula Fariyah (2015) yang berjudul "Pengaruh *Debt Ratio, Debt To Equity Ratio, Long Term To Debt Equity Ratio*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ45" menyatakan bahwa DR berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan pada penelitian Indah Ayu Felany dan Saparila Worokinasih (2018) yang berjudul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas" menyatakan bahwa DR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA namun DR berpengaruh signifikan terhadap ROE pada penelitian Adji Widodo (2018) yang berjudul " Analisis Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover*, dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*

serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan" menyatakan bahwa TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA namun pada penelitian Ade Elza Surachman (2014) yang berjudul "Pengaruh *Firm Size, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI" menunjukkan hasil TATO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dirumuskan judul "Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt Ratio* (DR) Terhadap Profitabilitas dengan *Return On Asset* (ROA) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Return On Asset*?
3. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset*?
4. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas?
5. Apakah terdapat pengaruh *Debt Ratio* terhadap Profitabilitas?
6. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap Profitabilitas?
7. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt Ratio* secara simultan terhadap Profitabilitas?

8. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* sebagai variabel intervening antara *Total Asset Turnover* dengan Profitabilitas?
9. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* sebagai variabel intervening antara *Debt Ratio* dengan Profitabilitas?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Return On Asset*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset*.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Debt Ratio* terhadap Profitabilitas.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap Profitabilitas.
7. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt Ratio* secara simultan terhadap Profitabilitas.
8. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* sebagai variabel intervening antara *Total Asset Turnover* dengan Profitabilitas.
9. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* sebagai variabel intervening antara *Debt Ratio* dengan Profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Praktis:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam mengambil keputusan terutama dalam hal finansial guna dapat mencapai tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan profitabilitas.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor mengenai efisiensi penggunaan aset yang dimiliki perusahaan dalam rangka menghasilkan laba. Selain itu dapat menjadi bahan pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

2. Teoritis

Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap profitabilitas.

E. Batasan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah, maka berikut adalah batasan masalah pada penelitian ini:

1. Obyek penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018.
2. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt Ratio* (DR), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).